

Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Metode *Guide Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Kelas Iv Sekolah Dasar

Yuniarti ^①, Abdul Muktadir ^②, Agus Susanta ^③

SD Negeri 71 Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia ^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia ^②

Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia ^③

yuniarti642@guru.sd.belajar.id ^①, abdulmuktadir@unib.ac.id ^②, agususanta@unib.ac.id ^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed:

23 Januari 2024

Revised:

23 September 2024

Available Online:

28 September 2024

This research aims to develop: teaching materials using the guided reading method to improve critical reading skills in grade IV elementary school. This research is research and development using the ADDIE model, namely the analysis, design, development, implementation and evaluation stages. The research object is teaching materials using the guided reading method. The instruments used were feasibility test questionnaires and student response questionnaires and teacher interview guidelines. The feasibility test was carried out by 6 validators, namely 2 material experts, 2 language experts and 2 presentation experts. User response testing was carried out on 20 class IV students and 1 class teacher at SDN71 Bengkulu City. Data analysis is used to determine the validity of teaching materials using cross tabulation and distribution of questionnaires for student responses and interviews for teacher responses in the use of teaching materials. Percentage technique and processed descriptively. The results of the feasibility test of teaching materials by the validator were reviewed from the material, language and presentation aspects, the material feasibility was 0.80 (feasible criteria), the language feasibility results were 0.70 (feasible criteria) and the appearance feasibility results were 0.90 (very feasible criteria) . The results of the field test of teaching materials by carrying out post tests and pre tests with the gain test results showing 20 students with a high criteria gain count of 5 students with a percentage of 25% then medium criteria 13 students with a percentage of 65% then low criteria 2 students with a percentage 10%. Apart from that, the results of interviews with class IV teachers showed a positive response. In other words, the teaching materials used are beneficial and effective for use as supporting teaching materials in improving critical reading skills.

Correspondence E-mail:

yuniarti642@guru.sd.belajar.id

Keywords: *Teaching Materials, Reading Guide, Critical Reading.*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik

dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis. Menurut Tarigan (2014: 25) pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai maksud agar siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). Fungsi bahasa ada empat macam yaitu: untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Menurut Cahyani (2019: 08) menyatakan bahwa selama ini pelajaran Bahasa Indonesia selalu mendapat sebutan mata pelajaran yang membosankan, gersang, terlalu teoritis, dan sebagainya. Sehingga, pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi tidak hanya dibutuhkan oleh warga negara Indonesia. Warga negara asing pun cukup banyak yang berminat untuk mempelajari dan menguasai Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa di sekolah meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa dengan baik. Menurut Vismaia, Damayanti & Mulyati (2017) penelitian Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai adalah membaca. Kemampuan membaca ini memiliki peranan yang sangat penting dan modal utama bagi siswa di kelas awal Sekolah Dasar. Kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Jadi, kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa.

Membaca sangat bermanfaat dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Seseorang yang rajin membaca dan banyak membaca maka akan banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Kota Bengkulu, diketahui dalam proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang memahami isi bacaan. Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya siswa yang kurang fokus dan kurang menyukai kegiatan membaca, sehingga kemampuan pemahaman bacaan siswa masih kurang. Berkaitan dengan hal-hal tersebut ditemui gejala-gejala sebagai berikut: 1. Dari 25 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 28% siswa yang tergolong mampu menentukan ide pokok dari suatu paragraf yang dibaca. 2. Dari 25 orang siswa hanya 9 orang siswa atau 36% siswa yang tergolong mampu menemukan kata-kata sulit serta artinya di dalam teks bacaan. 3. Dari 25 orang siswa hanya 4 atau 16% siswa mampu menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca. 4. Hanya 2 orang atau 8% siswa yang dapat membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka jelas bahwa kemampuan membaca kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Kota Bengkulu masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV minat baca peserta didik kurang karena bahan bacaan yang kurang menarik, bahan ajar yang digunakan belum memuat pedoman bacaan yang mengarahkan siswa untuk memahami isi bacaan. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa berdasarkan isi bacaan yang dibaca. Maka penulis ingin mencoba mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk gemar membaca agar dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Oleh sebab itu, upaya penulis untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah menggunakan bahan ajar menggunakan metode *guide reading*.

Membaca kritis sebagai salah satu tahapan membaca harus dikuasai oleh peserta didik. menurut Hanie & Sugirin (2019) membaca kritis tak hanya membaca di permukaan, tetapi secara keseluruhan bacaan. Menurut Tarigan dalam membaca kritis pertama-tama haruslah dipahami benar-benar bahwa membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga (dan inilah yang lebih penting pada masa-masa selanjutnya) menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang keterampilan membaca kritis peserta didik adalah metode *guide reading*.

Menurut Toharudin et al., (2023) *guide reading* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis bacaan. Agar proses ini dapat berjalan efektif, maka pendidik memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa

berdasarkan isi bacaan atau dapat pula berupa tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar menggunakan metode *guide reading* adalah bahan ajar yang mengintegrasikan antara pengetahuan akademik, keterampilan, dan kompetensi yang perlu dimiliki anak. Pengembangan bahan ajar menggunakan metode *guide reading* substansinya adalah mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa untuk kemudian dapat menguasai keterampilan-keterampilan selanjutnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengangkat judul pengembangan bahan ajar menggunakan metode *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis kelas IV sekolah dasar pada muatan pelajaran bahasa Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Salah satu produk yang peneliti kembangkan berupa bahan ajar (Sugiyono 2015: 45-46). Pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu tahap *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Partisipan

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 6 validator ahli, 20 peserta didik, dan 1 orang guru.

Instrumen

Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket dan melakukan wawancara. Sebaran angket validasi diberikan kepada 6 validator ahli, 20 peserta didik, dan 1 orang guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui kevalidan media yang dikembangkan. Data tabulasi silang diperoleh dari hasil validasi oleh validator ahli.

Hasil

1. Pengembangan Bahan Ajar dengan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kritis

a. *Analyze* (Analisis)

Berdasarkan observasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Kota Bengkulu, diketahui dalam proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang memahami isi bacaan. Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya siswa yang kurang fokus dan kurang menyukai kegiatan membaca, sehingga kemampuan pemahaman bacaan siswa masih kurang. Berkaitan dengan hal-hal tersebut ditemui gejala-gejala sebagai berikut: 1) Dari 25 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 28% siswa yang tergolong mampu menentukan ide pokok dari suatu paragraf yang dibaca. 2) Dari 25 orang siswa hanya 9 orang siswa atau 36% siswa yang tergolong mampu menemukan kata-kata sulit serta artinya di dalam teks bacaan. 3) Dari 25 orang siswa hanya 4 atau 16% siswa mampu menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca. 4) Hanya 2 orang atau 8% siswa yang dapat membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menganalisis kurikulum, pada tahap ini acuan pengembangan Bahan Ajar adalah capaian pembelajaran pada Fase B Kelas IV "Capaian Pembelajaran : Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif". Kemudian hasil analisis ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu tentang pemahaman membaca kritis.

Menganalisis materi pokok, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hasil dari analisis materi pokok adalah materi tentang memahami ide pokok dan cara menentukan ide pokok. Melalui membaca kritis peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian

menganalisis langkah-langkah yang perlu dilakukan dan menggunakan informasi baru untuk menentukan hasil akhir atau tujuan yang diinginkan.

b. *Design* (Perancangan)

Dalam mendesain bahan ajar peneliti menggunakan pedoman penulisan bahan ajar yang meliputi judul, kata pengantar, pendahuluan CP,TP peta konsep, materi pokok, tugas latihan dan daftar pustaka. Bahan ajar didesain menggunakan aplikasi canva karena memiliki berbagai macam template yang dapat digunakan secara gratis.

1. *Kelayakan Bahan Ajar dengan Metode Guide Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis*

a. *Development* (Pengembangan)

1) Hasil Validasi Aspek Materi

Tabel 1 Hasil Validasi Materi

Aspek	Butir Pernyataan	Validator 1	Validator 2	Hasil Tabulasi Silang 2x2	Reliabilitas
1. Kesesuaian materi dengan CP dan TP	1	3	3	D	0
	2	3	3	D	0
	3	4	3	D	1
2. Keakuratan materi	4	4	3	D	1
	5	3	4	D	1
	6	3	3	D	0
	7	3	2	B	1
	8	3	3	D	0
3. Diktatif	9	4	3	D	1
	10	3	2	B	1
Keterangan				$V_i = 0,80$ Valid	$IR = 0,40$ Reliabel

Berdasarkan tabel 1 hasil validasi dari validator ahli materi didapat $v_i = 0,80$ skor tersebut memenuhi kriteria "valid" untuk digunakan. Kelayakan diperoleh pada kesesuaian skor yang diberikan oleh validator pada butir pernyataan (1,2,3,4,5,6,8, dan 9) skor yang diberikan adalah 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai, kemudian pada butir (7) validator 2 memberi skor 2 atau kurang sesuai dikarenakan saat peneliti meminta pendapat validator bahan ajar belum mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pada butir (10) Validator 2 memberikan skor '2' dikarenakan bahan ajar belum memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengalaman melalui bacaan.

2) Hasil Validasi Aspek Bahasa

Tabel 2 Hasil Validasi Bahasa

Aspek	Butir Pernyataan	Validator1	Validator 2	Hasil Tabulasi Silang 2x2	Reliabilitas
1. Lugas	1	4	4	D	0
	2	3	4	D	1
	3	3	3	D	0
2. Komunikatif	4	4	4	D	0
3. Dialogis dan interaktif	5	3	3	D	0
	6	4	3	D	1
4. Kesesuaian dengan peserta didik	7	3	3	D	0
	8	2	3	C	1
5. Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	9	3	2	B	1
	10	3	2	B	1
Keterangan				$V_i = 0,70$ Valid	$IR = 0,50$ Reliabel

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli bahasa didapat skor rata-rata 0,70 dengan kriteria 'valid'. Kelayakan diperoleh kesesuaian penilaian validator pada 10 butir pertanyaan, hanya pada butir (7,8,9) tentang penulisan dan tata cara penggunaan huruf kapital, tanda baca dan kalimat baku, validator 2 memberikan skor 2 atau kurang sesuai. Serta ada beberapa catatan masukan yang diberikan oleh para validator untuk penyempurnaan penyempurnaan bahan ajar Validator 1 memberikan saran dan masukan penggunaan kalimat baku serta penggunaan kalimat yang sesuai SPOK. Masukan dari validator 2 memberikan masukan dan saran mengenai penulisan huruf kapital.

3) Hasil validasi Aspek Penyajian Tampilan

Tabel 3 Hasil Validasi Penyajian Tampilan

Aspek	Nomor Butir	Validator 1	Validator 2	Hasil Tabulasi Silang 2x2	Reliabilitas
1. Kelayakan tampilan Bahan Ajar	1	3	3	D	0
	2	3	4	D	1
	3	3	4	D	1
	4	2	2	D	0
2. Kelayakan Bahan Ajar	5	4	4	D	0
	6	3	4	D	1
	7	3	3	D	0
	8	3	3	D	0
	9	4	4	D	0
	10	4	4	D	0
Keterangan				$V_i = 0,90$ Valid	IR=0,70 Reliabel

Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli Bahan Ajar didapat skor rata-rata 0,90 dengan kriteria 'Sangat Valid'. Kesesuaian butir penilaian pada pernyataan (1, 2, 3, 5, 7, 6, 8, 9, 10), validator memberikan poin 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai. Pertanyaan yang mendapat skor 2 atau kurang sesuai pada butir (4). Hasil tersebut sesuai dengan catatan dari validator 1 memberikan saran dan masukan berupa penggunaan kecerahan warna latar bahan ajar, pilihlah warna yang menarik, dan validator 2 memberikan saran dan masukan mengenai ukuran tulisan disesuaikan dan konsisten dengan gaya font.

2. Respon Guru dan Peserta didik Terhadap Bahan Ajar dengan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis

a. Hasil Respon Guru

Hasil wawancara guru untuk mengetahui respon guru terhadap bahan ajar dengan metode *guide reading* yang digunakan pada saat uji pemakaian. Uji pemakaian dilaksanakan di SDN 71 Kota Bengkulu, guru yang dimintai keterangan pada saat wawancara adalah guru kelas IV A. Berdasarkan hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan. Berdasarkan beberapa tanggapan positif dari responden yaitu guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV.

b. Hasil Respon Peserta Didik

Tabel 4 Hasil Respon Peserta Didik Kelas IV A

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban dan Persentase				Kriteria
		Ya		Tidak		
		Skor	Persen	Skor	Persen	
1	Apakah materi pada bahan ajar dijelaskan mudah dipahami?	17	85%	3	15%	Positif
2	Apakah materi pada bahan ajar membantu anda dalam menjawab pertanyaan soal latihan?	17	85%	3	15%	Positif
3	Apakah materi pada bahan ajar membantu anda menemukan pengalaman dan pengetahuan baru?	17	85%	3	15%	Positif
4	Apakah gambar memudahkan anda menggunakan bahan ajar dalam memahami materi?	19	95%	1	5%	Positif
5	Apakah penyajian materi pembelajaran pada bahan ajar menarik dan membantu anda dalam mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar?	19	95%	1	5%	Positif

6	Apakah pemilihan gambar pada bahan ajar sesuai dengan lingkungan anda?	17	85%	3	15%	Positif
7	Apakah tugas kelompok pada bahan ajar membantu anda untuk bekerja sama?	19	95%	1	5%	Positif
8	Apakah kesesuaian warna <i>latar</i> pada bahan ajar menarik dan memberi semangat anda dalam belajar?	18	85%	2	10%	Positif
9	Apakah kalimat pada bahan ajar memudahkan anda dalam memahami perintah tugas dan membantu dalam menjawab pertanyaan?	18	85%	2	10%	Positif
10	Apakah bahasa pada bahan ajar mampu memberikan semangat untuk bekerja sama dalam kelompok dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?	18	85%	2	10%	Positif
Jumlah		179	89,5%	21	10,5%	Positif

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor respon pengguna peserta didik pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada setiap butir pertanyaan mendapat respon positif, karena berada di kriteria 81%-100% kriteria positif. Pada butir pertanyaan 4, 5 dan 7 semua peserta didik sepakat bahwa materi yang disajikan mudah dipahami. Kemudian untuk butir pertanyaan 1, 2, 3 dan 6, masing-masing mendapat skor 17, ini berarti ada masing-masing 3 yang menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.

3. Efektivitas Ajar dengan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis

a. Validitas Soal

Tabel 5 Hasil Validitas Instrumen Soal

No.	Aspek Yang Dinilai	Validator 1	Validator 2	Hasil Tabulasi Silang
1	Materi			
	Soal sesuai dengan indikator	3	3	D
	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	4	4	D
	Materi yang ditanyakan mulai dari yang mudah ke yang sulit	3	4	D
	Jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	3	2	B
2	Konstruksi			
	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	4	4	D
	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	4	3	D
	Gambar jelas dan berfungsi	3	3	D
	Soal mengarahkan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan	3	3	D
	Soal mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis	3	3	D
3	Bahasa			
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	3	4	D
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	4	D
	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	4	4	D
	Bahasa pada soal tidak ambigu dengan perintah yang jelas	3	3	D
Jumlah skor rata-rata di hitung menggunakan rumus ratter $V_i = \frac{12}{0+1+0+12}$				0,92

Berdasarkan hasil tabel 5 instrumen soal yang meliputi aspek materi, konstruk, dan bahasa memenuhi kriteria sangat layak, sehingga instrumen soal dapat digunakan untuk uji coba soal. Hasil reliabilitas instrumen soal didapat pada kesepakatan kedua ratter. Jika kedua ratter memberi skor sama maka level kesepakatannya adalah 0 dan jika kedua ratter memberi skor yang berbeda maka nilainya adalah 1.

Tabel 6 Hasil Reliabilitas Instrumen Soal

No.	Aspek Yang Dinilai	Validator 1	Validator 2	Perbedaan
1	Materi			
	Soal sesuai dengan indikator	3	3	0
	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	4	4	0
	Materi yang ditanyakan mulai dari yang mudah ke yang sulit	3	4	1
	Jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	3	2	1
2	Konstruksi			
	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	4	4	0
	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	4	3	1
	Gambar jelas dan berfungsi	3	3	0
	Soal mengarahkan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan	3	3	0
	Soal mengarah peserta didik untuk berpikir kritis	3	3	0
3	Bahasa			
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	3	4	1
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	4	0
	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	4	4	0
	Bahasa pada soal tidak ambigu dengan perintah yang jelas	3	3	0

$$\text{Inter-rater Reliability} = \frac{9}{13} \times 100\%$$

IR= 0,69

Berdasarkan tabel 6 hasil reliabilitas kedua validator untuk aspek penyajian tampilan dengan skor 0,69 telah memenuhi kriteria kesepakatan dengan level "Sedang".

Tabel 7 Hasil Validitas Butir Soal

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi Product Moment		Kategori	Keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}		
1	0,655	0,4438	Tinggi	Valid
2	0,544	0,4438	Sedang	Valid
3	0,551	0,4438	Sedang	Valid
4	0,512	0,4438	Sedang	Valid
5	0,847	0,4438	Sangat Tinggi	Valid

Berdasarkan interval dan kategori validasi butir soal, r_{hitung} (koefisien korelasi *product moment* angka kasar) yang tertinggi 0,847 (Kategori Sangat tinggi), pada butir tes nomor 5 dan yang terendah 0,512 (Kategori Sedang) pada butir tes nomor 4. Berdasarkan kriteria kevalidan butir soal dari kelima soal dapat digunakan sebagai butir tes soal bagian instrument penelitian karena nilai koefisien r_{xy} untuk kelima butir soal berada pada kategori valid (atau $r_{xy} > r_{tabel}$). Keputusan ini juga didukung dengan taraf signifikansi ketiga butir soal tidak berada pada level 0,01 (**) atau 0,05 (*).

b. Analisis Reliabilitas Instrument Tes

Analisis realibitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan formula *alpha Cronbach*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang diberikan oleh 20 peserta didik pada 5 pilhan ganda. Nilai koefisien korelasi alpha Cronbach (r_{11}) yang diperoleh dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tabulasi silang, koefisien reliabilitas soal diperoleh $r_{11} = 0,69$ (sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 20$ adalah 0,4438. Karena nilai $r_{11} > r_{tabel}$, dimaknai bahwa koefisien reliabilitas soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang konsistensi jawaban (reliabel) sehingga butir soal yang reliabel mampu diujikan kapanpun dengan jawaban yang konsisten atau relatif tetap pada responden yang sama.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Tabel 8 Data Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

No. Butir Soal	Indeks Kesukaran Butir Soal	Kategori Indeks Kesukaran*
1	0,662	Mudah
2	0,607	Mudah
3	0,772	Sedang
4	0,725	Sedang
5	0,637	Mudah

Berdasarkan tabel 8, dari 5 butir tes yang diujicoba untuk menentukan indeks kesukaran butir tes, sebanyak 40% (2 butir tes) berada dalam kategori mudah dengan indeks kesukaran antara 0,72 sampai dengan 0,77. Disamping itu, 60% (3 butir tes) termasuk dalam kategori sedang dengan indeks kesukaran antara 0,60 sampai dengan 0,66.

d. Analisis Daya Beda Soal

Tabel 9 Data Hasil Analisis Dayan Beda Butir Soal

No. Butir Soal	Indeks Daya Beda Butir Soal	Kategori Daya Beda**
1	0,507	Baik
2	0,444	Baik
3	0,442	Baik
4	0,441	Baik
5	0,801	Baik

Berdasarkan tabel 9, jumlah butir soal yang termasuk dalam kategori indeks kesukaran mudah sebanyak 2 soal atau 40% dan kategori indeks kesukaran sedang 4 soal atau 60% dengan kategori mudah. maka soal ini akan Dapat disimpulkan semua butir soal dapat digunakan sebagai butir soal.

e. Hasil Uji Efektifitas

Tabel 10 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Kelas	Rata-Rata	
	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Eksperimen	59,50	81,75
Kontrol	57,50	69,50

Pada hasil *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar dikelas eksperimen berdasarkan tabel 10 rata-rata hasil *pretest* 59,50 kemudian setelah guru menggunakan bahan ajar rata-rata hasil *posttest* peserta didik naik menjadi 81,75. Kemudian untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yang rata-rata sebesar 57,50 dan hasil *posttest* 69,50.

Tabel 11 Uji Normalitas Skor Tes Awal (*Pretest*)

Tes/ Kelas	Statistik	Df	Kolmogorov-	Shapiro-	df	Sig
			smirnov	Wilk		
<i>Pretest</i> / Ekperimen	0,138	20	0,200	0,943	20	0,275
<i>Pretest</i> / Kontrol	0,170	20	0,132	0,923	20	0,112

Data dalam tabel 11 menyatakan bahwa berdasarkan *shaviro wilk* p-value untuk kelas eksperimen $0,278 > 0,05$ (taraf kepercayaan yang ditentukan) demikian juga untuk data hasil *pre-test* kelas kontrol yaitu $0,112$ (*p-value*) $> 0,05$ (taraf kepercayaan). Sehingga distribusi data tes awal untuk baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat normal atau sesuai kurva normal.

Tabel 12 Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

No		Levene Statistic	df1	df2	Sig
1	Based on Mean	0,228	1	38	0,636
2	Based on Bahan Ajarn	0,221	1	38	0,641
3	Based on Bahan Ajarn and with adjusted df	0,221	1	37,209	0,641
4	Based on trimmedmean	0,243	1	38	0,625

Berdasarkan tabel 12, nilai signifikansi ($0,636$) $>$ nilai taraf kepercayaan (α) $0,05$ sehingga data dari kedua kelas bersifat homogen. Dengan kata lain, kemampuan siswa pada kedua kelas secara

statistik dapat dianggap relatif sama. Oleh sebab itu, distribusi data pretest memenuhi kriteria kurva normal dan bersifat homogen.

Tabel 13 Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*)

Tes/ Kelas	Statistik	Df	Tests of Normality		Df	Sig
			Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk		
			Sig	Statistik		
<i>Posttest/ Ekperimen</i>	0,156	20	0,200	0,931	20	0,161
<i>Posttest/ Kontrol</i>	0,177	20	0,102	0,942	20	0,263

Berdasarkan tabel 13, *sig shapiro-wilk* pada kelas eksperimen $0,161 > 0,05$ yang menyatakan data skor tes akhir bersifat berdistribusi normal demikian juga untuk data tes akhir pada kelas kontrol berdistribusi normal dengan *sig* $0,263 > 0,05$.

Tabel 14 Hasil Uji Levene dan Uji *Independent Samples T-test*

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of mean 95% confidence interval of the different</i>				
	F	Sig	t	Sig(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal Variannces assumed	0,228	0,635	5,625	0,000	38	9,1215
Equal Variannces not assumed			5,625	0,000	37,22	9,1180

Berdasarkan akumulasi data uji *t independent samples* dalam tabel 14, maka nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data pre-test pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum pembelajaran tidak terdapat perbedaan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi terhadap penggunaan bahan ajar dengan metode *guide reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada pelajaran bahasa indonesia kelas IV sekolah dasar.

Tabel 15 Hasil Uji Gain Kelas Eksperimen

	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Gain	Keterangan
1	ATT	50	80	0,60	Sedang
2	AK	55	85	0,66	Sedang
3	BK	55	90	0,77	Tinggi
4	BT	60	75	0,42	Sedang
5	DH	50	75	0,50	Tinggi
6	DL	55	70	0,33	Sedang
7	FG	60	80	0,50	Sedang
8	FT	65	70	0,14	Rendah
9	HZ	65	75	0,28	Rendah
10	KL	50	80	0,50	Sedang
11	MZD	70	90	0,66	Sedang
12	MJK	45	85	0,72	Tinggi
13	PKW	60	85	0,62	Sedang
14	RT	55	85	0,66	Sedang
15	SDF	45	85	0,72	Tinggi
16	SHB	60	80	0,50	Sedang
17	THJ	70	80	0,33	Sedang
18	TFN	70	90	0,66	Sedang
19	YA	60	80	0,50	Sedang
20	YLM	75	95	0,80	Tinggi

Berdasarkan hasil uji efektivitas terhadap bahan ajar yang dikembangkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan hasil hitung gain kriteria tinggi 5 peserta didik dengan persentase 25% kemudian kriteria sedang 13 peserta didik dengan persentase 65% selanjutnya kriteria rendah 2 peserta didik dengan persentase 10%.

Pembahasan

1. Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar menggunakan metode *guide reading*. Menurut penelitian Gusti & Rati (2022) metode *guide reading* merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, karena dengan metode ini peserta didik memiliki pedoman dalam membaca sehingga memudahkan memahami bacaan. Tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Tahapan pengembangan bahan ajar menggunakan metode *guide reading* yang pertama adalah analisis (*analyze*). Menurut Rangkuti (2017: 34) yang menjelaskan analisis merupakan kegiatan memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi, lalu memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memperoleh penyelesaian atau pemecahan masalah pada tahap ini didapatkan 3 faktor yang menyebabkan rendahnya membaca peserta didik, yaitu: 1) rendahnya kemampuan membaca kritis peserta didik, 2) kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca, 3) kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan, 4) bahan ajar yang ada belum sepenuhnya memberikan pedoman bacaan dalam memahami isi bacaan.

Kemudian analisis tugas dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dirancang dan dianalisis sesuai dengan tugas pokok yang akan dikembangkan. Hasil dari analisis ini disusun menjadi beberapa bagian pada setiap bahan ajar agar peserta didik dapat menguasai bahan ajar secara mendalam. Hasil dari analisis tugas diperlukan adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang disertai langkah *guide reading*.

Pelaksanaan pembelajarannya dan pengembangan bahan ajar kriteria capaian pembelajaran yang bisa dipadukan dengan *metode guide reading* yaitu pada capaian pembelajaran “menuntut peserta didik untuk meningkatkan peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Setelah dianalisis, selanjutnya menetapkan materi pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Analisis konsep bertujuan untuk menentukan konsep materi pokok pada produk yang akan dikembangkan dengan cara menganalisis capaian pembelajaran. Analisis ini dilakukan agar tidak terjadi miskonsepsi pada konsep bahasa Indonesia seperti materi memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif, sehingga peneliti menentukan untuk mengangkat memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif pada bahan ajar yang akan dikembangkan.

Selanjutnya tahap perancangan (*Design*) Tujuan dari tahap ini adalah merancang bahan ajar, bahan ajar dirancang menggunakan aplikasi canva dengan memasukan langkah metode *guide reading*. Beberapa langkah *guide reading* yang dimasukan didalam bahan ajar, antara lain: a) guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik, b) guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih, c) guru membagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta didik, d) guru memerintahkan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi sebagai panduan dalam memahami bacaan. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan, e) guru membahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik, f) pada akhir pembelajaran, guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.

Validasi desain, pada tahap ini peneliti meminta bantuan validator ahli dalam memvalidasi bahan ajar. Validator tersebut berjumlah enam orang yang ahli dibidangnya masing-masing dengan rincian 2 orang ahli materi, 2 orang ahli bahasa, dan 2 orang ahli penyajian. Tahap selanjutnya yaitu tahap perbaikan desain. Pada tahap perbaikan desain, peneliti memperoleh masukan dan saran dari validator ahli sebagai acuan dalam merevisi bahan ajar. Sejalan dengan penelitian. Maisari, Koto & Winarni (2023) yang menjelaskan bahwa sebelum digunakan bahan ajar harus memenuhi kriteria

kelayakan agar bahan ajar yang digunakan valid. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat digunakan jika telah melewati tahapan validasi oleh validator ahli dengan kriteria kelayakan "valid" disemua aspek.

2. Kelayakan Aspek Bahan Ajar Menggunakan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis

a. Validasi Aspek Materi

Validasi diperoleh dari tahap pengembangan (*develope*). Menurut BNSP (2013), komponen kelayakan Materi ini diuraikan menjadi indikator 1) Kesesuaian materi dengan TP, 2) Keakuratan materi, 3) Kemutakhiran materi, 4) Mendorong keingintahuan. Hasil penilaian kedua validator memberikan nilai rata-rata 3 dan 4 dari skala 1-4, dimana nilai tersebut memiliki rentang validitas tinggi. Kelayakan diperoleh pada kesesuaian skor yang diberikan oleh validator pada butir pernyataan (1, 2, 3, 4, 5, 6, 8 dan 9) skor yang diberikan adalah 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai, kemudian pada butir (7) validator 2 memberi skor 2 atau kurang sesuai dikarenakan saat peneliti meminta pendapat validator bahan ajar belum mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pada butir (10) Validator 2 memberikan skor '2' dikarenakan bahan ajar belum memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengalaman melalui bacaan.

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli beberapa catatan saran dan masukan yang diberikan yaitu: validasi validator 1 materi yang disajikan hendak diringkas saja tidak perlu terlalu panjang lebar yang penting materi pokok jelas dan dapat dipahami peserta didik. Validator 2 memberikan saran dan cerita yang dapat memotivasi peserta didik untuk membaca. Pilihan cerita yang menarik. Catatan masukan dan saran yang diberikan menjadi pedoman perbaikan pada aspek materi untuk penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan nilai kelayakan yang diperoleh pada aspek materi bahwa bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sebab bahan ajar ini telah memberikan kejelasan isi materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan materi dengan produk bahan ajar memfasilitasi menemukan pengetahuan baru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Apriansyah, Djuwita & Permadi (2022) mengungkapkan bahwa konsep dan teori yang terkandung di dalam bahan ajar harus disesuaikan dengan ranah kognitif yang dituntut pada tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Salimi, MuktaDir & Susanta (2023) bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar peserta didik, dengan demikian bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tujuan pembelajaran.

b. Validasi Aspek Bahasa

Acuan yang digunakan dalam memvalidasi aspek bahasa menggunakan indikator 1) lugas, 2) komunikatif, 3) dialogis dan interaktif, 4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa, 6) penggunaan istilah, simbol, atau ikon. Acuan yang ini terdapat pada kisi-kisi instrumen pada halaman 50.

Kelayakan diperoleh kesesuaian penilaian validator pada 10 butir pertanyaan, hanya pada butir (7, 8, 9) tentang penulisan dan tata cara penggunaan huruf kapital, tanda baca dan kalimat baku, validator 2 memberikan skor 2 atau kurang sesuai. Serta ada beberapa catatan masukan yang diberikan oleh para validator untuk penyempurnaan penyempurnaan bahan ajar Validator 1 memberikan saran dan masukan penggunaan kalimat baku serta penggunaan kalimat yang sesuai SPOK. Masukan dari validator 2 memberikan masukan dan saran mengenai penulisan huruf kapital. Sejalan dengan penelitian Sutanto, Koto, & Winarni (2022) penggunaan kalimat dalam teks buku harus sesuai dengan Ejaan Yang disempurnakan (EYD).

Selanjutnya kesesuaian aspek bahasa pada bahan ajar pada butir instrumen (7) kalimat pada bahan ajar sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Pentingnya melakukan analisis peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, dengan mengetahui pengetahuan awal peserta didik, bahan ajar dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

c. Validasi Aspek Penyajian

Kelayakan penyajian tampilan ini diuraikan menjadi indikator 1) Pemilihan gambar meliputi kesesuaian background, pemilihan gambar cover tampilan, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain cover dengan isi materi, ukuran gambar, penempatan gambar dan kejelasan gambar. 2) pemilihan ukuran dan tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar, 3) pemilihan gambar meliputi pemilihan dan penggunaan efek warna. Kesesuaian butir penilaian pada pernyataan (1, 2, 3, , 5, 7, 6, 8 9, 10), validator memberikan

poin 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai. Pertanyaan yang mendapat skor 2 atau kurang sesuai pada butir (4). Hasil tersebut sesuai dengan catatan dari validator 1 memberikan saran dan masukan berupa penggunaan kecerahan warna latar bahan ajar, pilihlah warna yang menarik, dan validator 2 memberikan saran dan masukan mengenai ukuran tulisan disesuaikan dan konsisten dengan gaya font.

Kesesuaian kelayakan penyajian tampilan menurut rujukan BSNP 2013 adalah dari segi pemilihan gambar meliputi kesesuaian background, pemilihan gambar cover tampilan, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain cover dengan materi, ukuran gambar, ketepatan gambar dan kejelasan gambar, b) pemilihan ukuran tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar, dan c) pemilihan gambar. Sejalan dengan penelitian Marry & Saragih (2022) yang menjelaskan tampilan sebuah bahan ajar sangat diperlukan, sebagai upaya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggunakannya. Banyak cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memasukkan unsur gambar yang menarik, tugas yang menarik, dan materi yang disajikan dengan menarik.

3. Respon Pengguna Terhadap Bahan Ajar Menggunakan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis

Wawancara pengguna guru dan respon pengguna peserta didik terhadap bahan ajar menggunakan metode *guide reading* yang dikembangkan diperoleh tanggapan pengguna pada saat uji pemakaian atau tahap implementasi (*implemtation*). Berdasarkan wawancara guru menyatakan bahwa bahan ajar menggunakan metode *guide reading* Responden memberikan tanggapan positif tentang bahan ajar yang menyajikan materi yang singkat padat dan jelas serta menyajikan contoh dalam menentukan ide pokok suatu bacaan. Selain itu cerita yang digunakan pada bahan ajar menarik, sehingga memberikan motivasi bagi siswa untuk rajin membaca.. Pernyataan selanjutnya yang menyatakan kebermanfaatan bahan ajar adalah langkah metode *guide reading* yang menggunakan kalimat ajakan yang dapat memberikan semangat bagi peserta didik untuk belajar dan memahami bacaan. Selain itu kejelasan sajian langkah pengerjaan soal dan kalimat soal memudahkan peserta didik untuk mengerjakan soal. Kemudian sajian materi memudahkan peserta didik untuk memahami materi dalam menentukan ide pokok suatu bacaan. Kemudian pada pertanyaan “apakah penyajian cerita pada bahan ajar membantu mengorientasi siswa pada masalah?”, responden memberikan tanggapan Bahan Ajar dapat memberikan kejelasan masalah dan mengarahkan peserta didik untuk menentukan ide pokok bacaan.

Kemudian pada butir pertanyaan “apakah penyajian cerita membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi ide pokok?”. Responden memberikan tanggapan bahwa cerita di bahan ajar gambar memberikan kejelasan bagian-bagian gambar sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami bacaan. Berdasarkan beberapa tanggapan positif dari responden yaitu guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV. Kemudian peserta didik memberikan tanggapan positif, hampir semua butir angket menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan bermanfaat dan membantu memahami materi khususnya membaca kritis. Sejalan dengan penelitian Vina & Winoto (2020) yang menjelaskan bahwa *guided reading* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis.

4. Efektivitas Bahan Ajar Menggunakan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar yang digunakan peserta didik. Uji gain dilakukan dengan melakukan uji pretest yang dilakukan sebelum menggunakan bahan ajar dan posttest yang dilakukan setelah menggunakan bahan ajar. Hasil uji gain menunjukkan 5 peserta didik dengan persentase 25% kemudian kriteria sedang 13 peserta didik dengan persentase 65% selanjutnya kriteria rendah 2 peserta didik dengan persentase 10% yang menandakan bahwa bahan ajar memberikan pengaruh belajar peserta didik. Dengan kata lain bahan ajar yang digunakan memberikan manfaat dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar penunjang.

Bahan ajar dikatakan memberikan manfaat jika uji gain menunjukkan gain dominan sedang atau tinggi. Bahan ajar yang memberikan manfaat dalam pembelajaran dibutuhkan sebagai bahan ajar penunjang. Sejalan dengan hasil penelitian A. Pinnell & Fountas (2018). Bahan ajar dengan dengan metode tertentu dapat memberikan konsep baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan hasil Vismaia, Damaianti & Mulyati (2017) bahan ajar penunjang sangat dibutuhkan

sebagai salah satu referensi atau pilihan bagi guru dalam memilih sumber ajar. Dengan demikian bahan ajar yang memberikan pengaruh positif dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang.

Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan membuktikan bahwa bahan ajar memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Alabere Rabiat Ajoke (2017) yang mengatakan capaian belajar peserta didik merupakan titik berhasil guru dalam memberikan pengajaran untuk itu memerlukan berbagai usaha. Metode *guide reading* pada bahan ajar yang dikembangkan memberikan motivasi peserta didik untuk membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Yasemin (2017) yang menjelaskan bahwa sebuah bahan ajar menjadi sumber belajar yang menarik, jika di dalamnya dilengkapi dengan hal-hal yang dapat memotivasi peserta didik untuk menggunakannya. Misalnya metode, model dan pendekatan. Metode *guide reading* menyajikan langkah bagi peserta didik untuk termotivasi membaca sebuah bacaan, jika peserta didik telah terfokus dengan bacaannya maka akan meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya.

Kesimpulan

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar menggunakan metode *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan langkah Langkah *Guide reading* a) guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik, b) guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih. c) guru membagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta didik. d) guru memerintahkan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi sebagai panduan dalam memahami bacaan. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan. e) guru membahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik. f) pada akhir pembelajaran, guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya
2. Kelayakan aspek materi pada bahan ajar menggunakan *guide reading* diperoleh dari kesesuaian komponen kelayakan Materi ini diuraikan menjadi indikator 1) Kesesuaian materi dengan dan TP, 2) Keakuratan materi, 3) Kemutakhiran materi, 4) Mendorong keingintahuan, hasil penilaian kedua validator memberikan nilai rata-rata 3 dan 4 dari skala 1-4, hasil validasi 0,80 dengan kriteria valid. Kelayakan aspek bahasa pada bahan ajar menggunakan *guide reading* komponen kelayakan kebahasaan ini diuraikan menjadi indikator 1) lugas, 2) komunikatif, 3) dialogis dan interaktif, 4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa, 6) penggunaan istilah, simbol, atau ikon. Hasil validasi 0,70 dengan kriteria valid Kelayakan aspek penyajian pada bahan ajar menggunakan *guide reading* Kelayakan penyajian tampilan ini diuraikan menjadi indikator 1) Pemilihan gambar meliputi kesesuaian background, pemilihan gambar cover tampilan, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain cover dengan isi materi, ukuran gambar, penempatan gambar dan kejelasan gambar. 2) pemilihan ukuran dan tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar, 3) pemilihan gambar meliputi pemilihan dan penggunaan efek warna. Hasil validasi 0,90 dengan kriteria sangat valid
3. Berdasarkan hasil respon pengguna untuk respon guru dilakukan wawancara dengan kesimpulan bahan ajar mudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi. Respon pengguna peserta didik pada kelas uji coba di SDN 71 Kota Bengkulu disebarkan angket memenuhi kriteria positif, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menggunakan metode *guide reading* membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca.
4. Hasil uji gain menunjukkan pada ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan bahan ajar menggunakan metode *guide reading* yang menandakan bahwabahan ajar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis

Saran

1. Penggunaan model ADDIE dalam pengembangan ini terdapat kendala pada tahap analisis, guru belum memiliki data profiling peserta didik mengenai materi yang akan diajari, saran penelitian berikutnya untuk melengkapi data profiling peserta didik terkait gaya belajar, karakteristik

peserta didik.

2. Pada penelitian ini, hal yang belum tercapai adalah pada aspek bahasa hal yang belum tercapai adalah menggunakan beberapa cerita dengan tingkat pemahaman yang berbeda mulai dari yang mudah sampai yang sulit.
3. Disarankan pada penelitian berikutnya untuk menggunakan kelas eksperimen lebih dari satu untuk melihat kebermanfaatan bahan ajar yang dikembangkan karena danya perbandingan.
4. Berdasarkan hasil uji gain yang dilakukan pretes dan postes untuk melihat pengaruh bahan ajar, diharapkan penelitian selanjutnya melakukan pretes dan postes lebih dari sekali.

Referensi

- A Pinnell & Fountas, (2018). Research Base for Guided Reading as an Instructional Approach. *Scholastic Journal*. www.scholastic.com/guidedreading
- Alabere Rabiati Ajoke, (2017). The Importance of Instructional Materials in Teaching of English as a Second Language. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. www.ijhssi.org
- Apriansyah, Djuwita & Permadi, (2022). Internalisasi Nilai Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKN pada Masa Pandemi Covid 19 di kelas V *Jurnal Kapedas*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kapedas/index> 8
- Cahyani, (2019). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gusti & Rati, (2022). Reading Problems in Grade II Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.42584>
- Hanie & Sugirin, (2019). Developing Reading Materials Based on the Student's Multiple Intelligence Types for Junior High School Students. *A Journal of Culture*. <https://journal.unika.ac.id/index.php/celt/article/view/2066/pdf>
- Maisari, Koto, & Winarni, (2023) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) dengan Muatan Karakter Peduli Lingkungan pada Pembelajaran IPA di kelasIV. *Jurnal Kapedas*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kapedas/index> 8
- Marry & Saragih, (2022). Tiered Reading Program: A Case Study in Grade Two of A Private Elementary School in Central Java. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/276/144>
- Rangkuti. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Koto, & Winarni, (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kapedas*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kapedas/index>
- Tarigan, H. G. (2014). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Toharudin, Dinita, Fitri, & Nuzralita, (2023). Improving Literacy through Reading Guide Learning Methods in Elementary School Students. *Internasional Journal of Integrative Sciences (IJIS)* <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijis/article/view/3479/4855>
- Vismaia, Damaianti, & Mulyati, (2017). Cultural Literacy Based Critical Reading Teaching Material with Active Reader Strategy for Junior High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://C:/Users/acer/Downloads/Cultural Literacy Based Critical Reading Teaching .pdf>
- Yasemin, (2017). The Effect of Reading Motivations of 6th, 7th and 8th Grade Students on Reading Attitudes: A Structural Equation Modeling. *International Online Journal of Educational Sciences*. www.iojes.net